

# Identifikasi Tingkat Kumuh (Studi Kasus di Kecamatan Kasemen, Kota Serang)

CHOFIATUL KARIMA<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email : darealkjykyv@mhs.itenas.ac.id

## ABSTRAK

*Permukiman kumuh merupakan tempat hunian yang kerap menjadi permasalahan didasari oleh kualitas infrastruktur yang dinilai tidak memenuhi syarat dan tidak layak untuk dijadikan sebagai tempat hunian. Kondisi permukiman kumuh hingga saat ini masih dijadikan sebagai tempat hunian baik oleh individu atau kelompok yang memiliki perekonomian yang rendah sehingga penghuni memilih untuk tinggal di permukiman kumuh tanpa melihat kenyamanan dan keselamatan tempat tinggalnya. Surat Keputusan (SK) Walikota Serang No.663 Tahun 2020 mengenai penetapan lokasi lingkungan kumuh serta perumahan kumuh baru di Kota Serang, Kecamatan Kasemen masuk kedalamnya dengan klasifikasi atau tingkat kekumuhan "Kumuh Ringan". Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat kekumuhan di Kelurahan Kasunyatan (2,18 Ha), Kelurahan Masjid Priyayi (7,87 Ha) dan Kelurahan Kilasah (4,49 Ha) yang masuk kedalam Surat Keputusan (SK) Kumuh Tahun 2020 dengan menggunakan analisis skoring berdasarkan indikator kumuh pada kondisi guna meningkatkan permukiman kumuh.*

**Kata kunci :** *Tingkat Kumuh, Analisis Skoring, Kecamatan Kasemen*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam suatu wilayah hunian, diperlukan sistem fasilitas serta infrastruktur yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Fasilitas yang harus tersedia mencakup pendidikan, kesehatan, perbelanjaan, niaga, peribadatan, pemerintahan, pelayanan umum, serta sejenisnya. Selain itu, prasarana yang penting seperti jalan, drainase, listrik, telepon, sanitasi, pengelolaan sampah, serta pasokan air yang bersih juga harus tersedia (UU RI No. 4/1992). Pada permukiman kumuh merujuk pada permukiman yang secara fisik, material, fasilitas permukiman, serta lingkungannya berada di bawah standar kelayakan (Yunus, 2008). Dinyatakan 30,6% dari seluruh penduduk Indonesia yang tinggal di wilayah perkotaan tahun 2018 berada dalam kondisi permukiman kumuh, permukiman informal, ataupun perumahan tidak memenuhi standar yang layak (*Asean Development Bank, 2021*).

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Walikota Serang No. 663 Tahun 2020 mengenai penetapan lokasi lingkungan permukiman kumuh serta perumahan kumuh baru di Kota Serang, Kecamatan Kasemen memiliki tingkat kekumuhan "Kumuh Ringan" sehingga menjadi sebuah tantangan bagi pemerintah serta masyarakat guna mengatasi permasalahan permukiman yang penataan perkotaannya belum maksimal, kurang baik serta tidak kondusif yang menyebabkan banyak kerugian untuk individunya. Sehingga perlu dilakukan penanganan guna mencegah serta meningkatkan permukiman yang dianggap kumuh arahan Peraturan Menteri

Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2018 dengan tujuan penelitian mengidentifikasi tingkat kekumuhan pada kondisi eksisting di lokasi penelitian.

## 2. METODOLOGI

Jenis metode penelitian yaitu *mixed methods* melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dari hasil observasi lapangan, wawancara kepada RT, RW, Lurah, Camat, Dinas terkait dan dokumentasi kemudian pengumpulan data sekunder dari hasil studi literatur dan survey instansi terkait.

Tahapan untuk mengidentifikasi tingkat kumuh berdasarkan kondisi eksisting yaitu melakukan analisis skoring tujuh indikator beserta sub indikator permukiman kumuh berdasarkan rumus perhitungan yang ada pada Buku Saku Identifikasi dan Penilaian Lokasi Kumuh (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat), Tahun 2022. Analisis skoring guna menentukan parameter kumuh setiap sub indikatornya hingga mengetahui bobot untuk menghasilkan skor kekumuhan sebagaimana data yang digunakan merupakan data dari hasil observasi lapangan dan hasil wawancara yang menjadi pendukung serta dokumen SK Kumuh, Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Menteri PUPR No.14 Tahun 2018 yang menjadi acuan atau arahan sehingga hasilnya akhirnya merupakan cara menentukan tingkat kumuh.

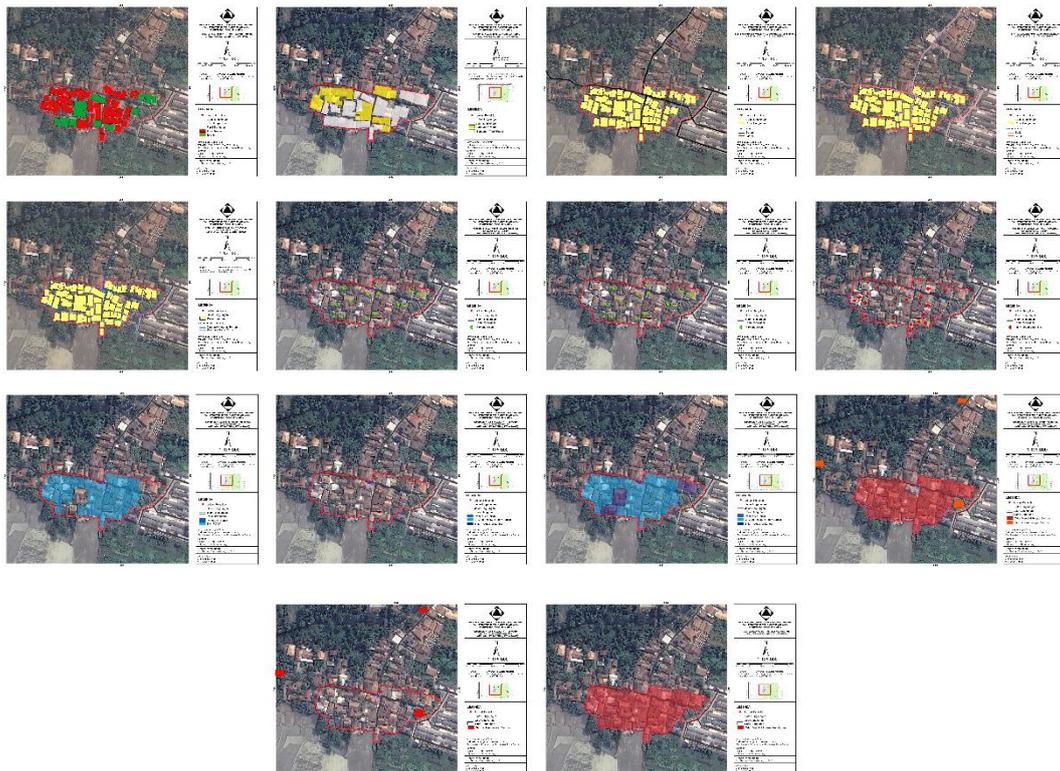
60 - 80: KUMUH BERAT
38 - 59: KUMUH SEDANG
16 - 37: KUMUH RINGAN
< 16, DINYATAKAN TIDAK KUMUH

**Gambar 1. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2018**

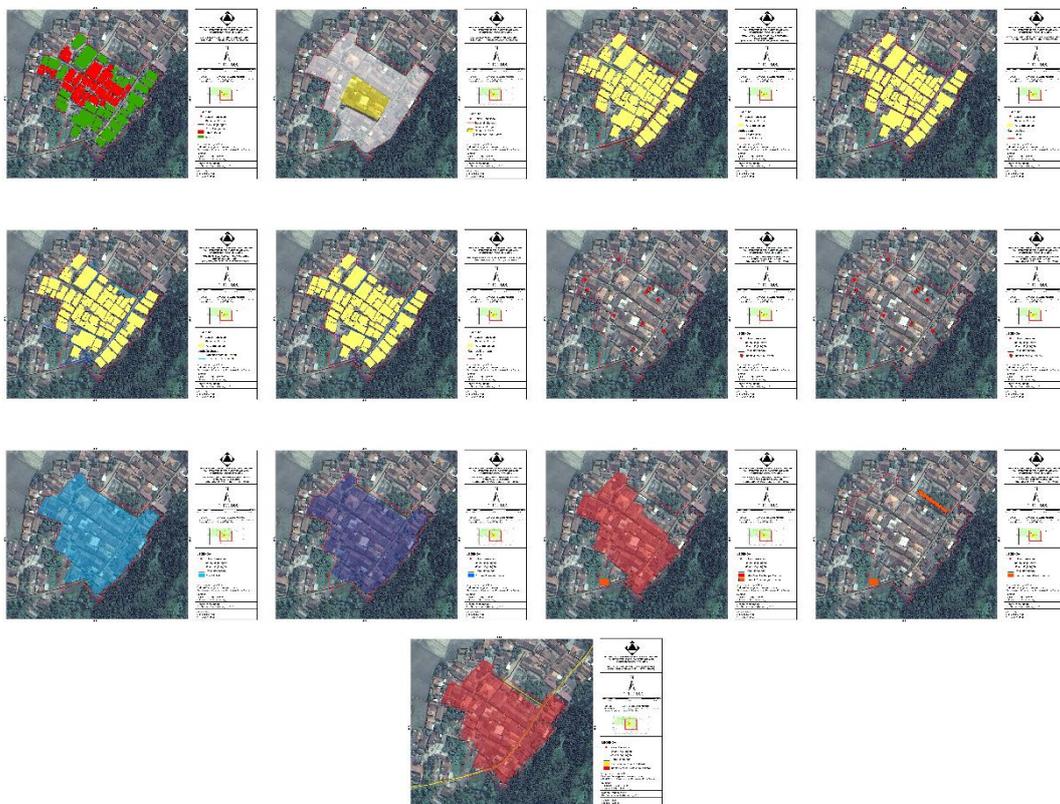
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Mengidentifikasi Tingkat Kumuh Kondisi Eksisting

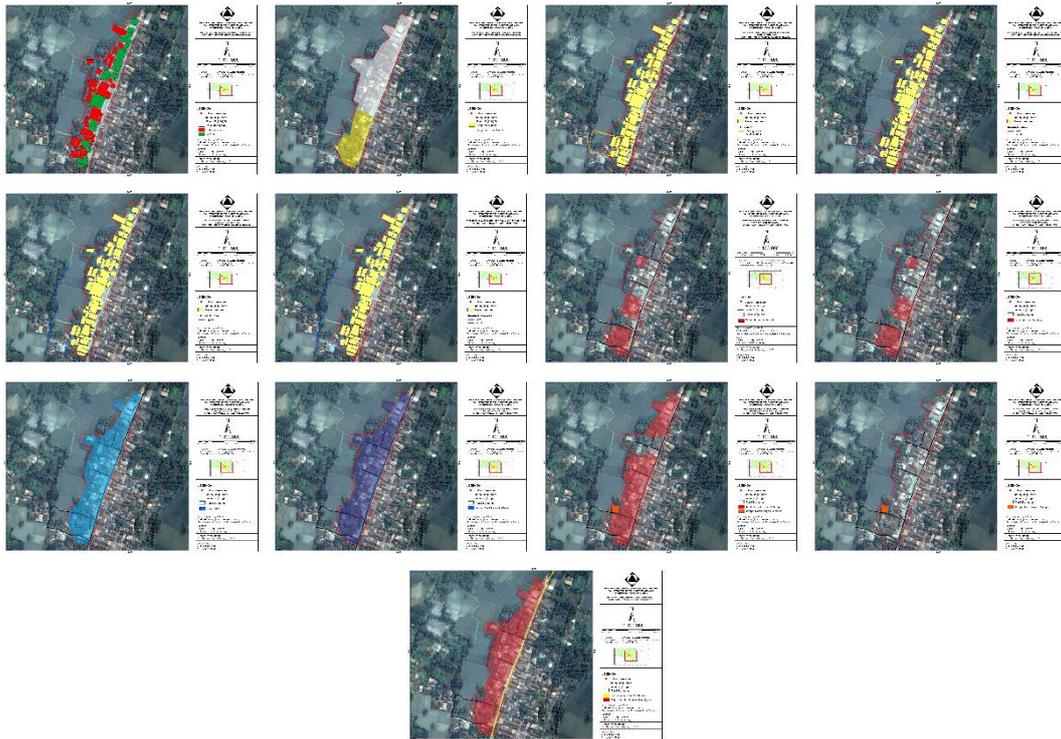
Identifikasi tingkat kumuh pada kondisi eksisting menggunakan analisis skoring, penilaian tingkat kumuh dilakukan setelah melihat keadaan pada kondisi eksisting guna mengetahui skor baik yang masih tinggi atau sudah tidak memiliki skor pada setiap sub indikatornya di lokasi penelitian dengan serta sub indikator yang meliputi kondisi bangunan (keteraturan bangunan dan kepadatan bangunan), kondisi jalan lingkungan (cakupan pelayanan dan kualitas jalan), kondisi drainase lingkungan (cakupan pelayanan dan kualitas drainase), kondisi pengelolaan air limbah (persyaratan teknis dan cakupan pelayanan), kondisi penyediaan air minum, kondisi pengelolaan persampahan (persyaratan teknis dan cakupan pelayanan) dan proteksi kebakaran (persyaratan teknis dan cakupan pelayanan). Berikut merupakan peta hasil analisis skoring pada masing-masing lingkungan.



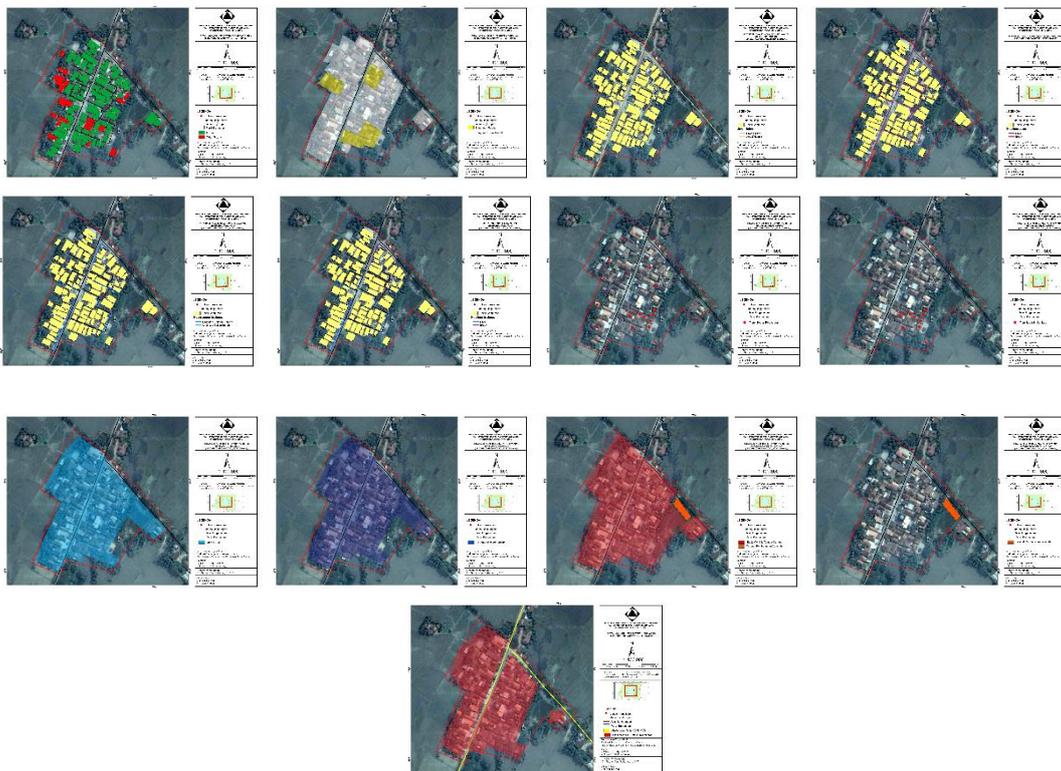
**Gambar 2. Peta Kondisi 7 Indikator di Lingkungan Keradenan**



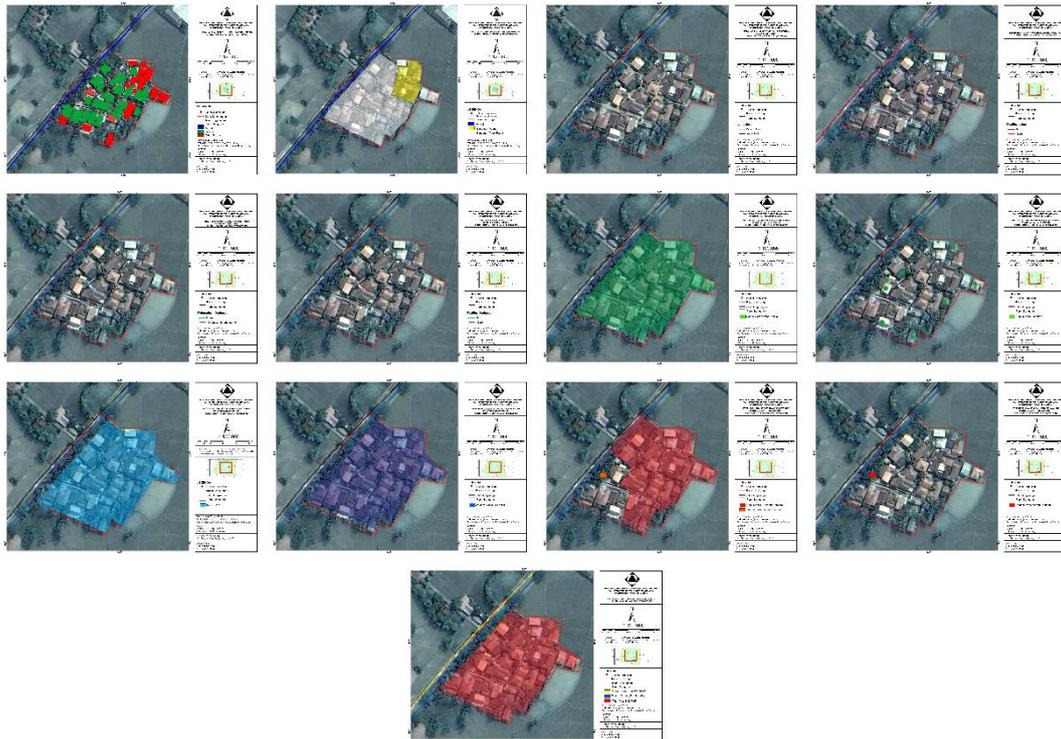
**Gambar 3. Peta Kondisi 7 Indikator di Lingkungan Priyayi Dukuh**



**Gambar 4. Peta Kondisi 7 Indikator di Lingkungan Terwana Kiata**



**Gambar 5. Peta Kondisi 7 Indikator di Lingkungan Bagawati**



**Gambar 6. Peta Kondisi 7 Indikator di Lingkungan Sukarela**

Berdasarkan hasil analisis skoring identifikasi tingkat kumuh berdasarkan kondisi eksisting dilakukan pada beberapa lokasi penelitian bahwa Kelurahan Kasunyatan tepatnya di lokasi kumuh Lingkungan Keradenan, RT010-RW003 mendapat skor 47 dengan tingkat kumuh "Kumuh Sedang". Kelurahan Masjid Priyayi tepatnya di Lingkungan Priyayi Dukuh, RT001-RW002 mendapat skor 20 dengan tingkat kumuh "Kumuh Ringan" dan Lingkungan Terwana Kiata, RT004-RW001 mendapatkan skor 35 dengan tingkat kumuh "Kumuh Ringan" serta Kelurahan Kilasah tepatnya di Lingkungan Bagawati, RT007-RW005 mendapat skor 13 dan Lingkungan Sukarela, RT008-RW005 mendapat skor 13 sehingga pada Lingkungan Kilasah sudah bebas dari kumuh karena skor kurang dari 16.

#### 4. KESIMPULAN

Kecamatan Kasemen tepatnya pada lokasi-lokasi penelitian mengalami perubahan tingkat kumuh berdasarkan dokumen Surat Keputusan (SK) Kumuh Tahun 2020 dengan hasil skoring yang telah dilakukan berdasarkan kondisi eksisting Tahun 2023. Setelah dilakukannya analisis skoring, bahwa permasalahan terkait permukiman kumuh yang terjadi di Kecamatan Kasemen karena masih ada indikator yang mengalami penurunan yang dimana awalnya pada kondisi baik menjadi buruk sehingga pada Lingkungan Priyayi Dukuh dan Lingkungan Terwana Kiata masuk kedalam tingkat kumuh "Kumuh Ringan" yang dimana belum sepenuhnya mendapatkan penanganan dan Lingkungan Keradenan mendapatkan tingkat kekumuhan dari "Kumuh Ringan" menjadi "Kumuh Sedang". Terdapat dua lingkungan yang terbebas dari kekumuhan yaitu Lingkungan Bagawati dan Lingkungan Sukarela dikarenakan beberapa indikator telah meningkat dan menjadi lebih baik karena sudah mendapatkan penanganan sehingga skor yang di dapat pada Surat Keputusan (SK) Kumuh mengalami perubahan.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Indonesia, D. P. (1992). *Undang-Undang (UU) Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman*. Jakarta: Pemerintah.
- Indonesia, P. R. (2018, Mei 22). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14*. Diambil kembali dari Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/104649/permen-pupr-no-14prtm2018-tahun-2018>
- Jayani, D. H. (2021, November 19). *Kenaikan Penduduk Kumuh Perkotaan di Indonesia Kedua di Asia Tenggara*. Diambil kembali dari Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/19/kenaikan-penduduk-kumuh-perkotaan-di-indonesia-tertinggi-kedua-di-asia-tenggara>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, M. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-9.
- Walikota. (2020). *Surat Keputusan (SK) Kumuh*. Serang: Pemerintah.